

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Persaingan bisnis di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang pesat. Perusahaan- perusahaan yang bergerak baik di bidang jasa, manufaktur, maupun dagang semakin meningkatkan kinerja untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari perkembangan minat investor untuk menjadi mitra perusahaan. Berbagai cara dilakukan untuk menghadapi persaingan tersebut, salah satunya adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Perkembangan pasar modal yang pesat membuat para investor dapat lebih leluasa dalam melakukan aktivitas investasinya baik dalam pemilihan portofolio investasi pada efek yang tersedia maupun besar jumlah yang diinvestasikan. Tujuan investor dalam melakukan pembelian saham yaitu memperoleh hasil berupa dividen maupun capital gain yang jumlahnya diharapkan lebih besar dari tingkat return sarana investasi lain seperti deposito dan pembelian obligasi. Salah satu upaya perusahaan meningkatkan kepercayaan investor adalah dengan menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada investor. Dana yang berasal dari investor dapat menjadi aset bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Karlina, dkk (2019:63) mengemukakan bahwa nilai perusahaan merupakan determinasi atas tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Jika harga saham suatu emiten tinggi maka dapat dipastikan nilai perusahaan

tersebut juga tinggi sehingga dapat memberikan sinyal positif terhadap kinerja perusahaan saat ini dan juga prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan dinilai mampu mengelola sumber daya perusahaan secara efisien. Dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan struktur modal.

Tingkat pertumbuhan dalam penelitian ini diukur menggunakan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang mana merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan akan lebih aman dalam menggunakan utang sehingga semakin tinggi struktur modalnya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi cenderung akan memilih untuk memperoleh modal kerja tambahan dengan menggunakan pinjaman atau utang (Kasmir, 2018:96).

Rasio Likuiditas penting bagi kinerja keuangan, karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), yaitu likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan meningkatkan

kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum, dan *current ratio* merupakan salah satu komponen rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1.1**  
**Fenomena Bisnis pada Tingkat Pertumbuhan dan Likuiditas**  
**pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor**  
**Konsumsi Tahun 2021**

No	Kode	Penjualan		%	Aktiva Lancar		%
		2020	2021		2020	2021	
1	AISA	1.283.331	1.520.879	18,51	660.324	432.800	-34,46
2	ALTO	321.502	366.967	14,14	192.738	189.509	-1,68
3	CAMP	956.634	1.019.133	6,53	751.789	856.198	13,89
4	CEKA	3.634.297	5.359.441	47,47	1.266.586	1.358.085	7,22
5	CLEO	972.635	1.103.519	13,46	254.187	279.804	10,08
6	COCO	171.049	224.437	31,21	161.986	273.848	69,06
7	DLTA	546.336	681.206	24,68	1.074.444	1.143.611	6,44
8	DMND	6.110.155	6.973.718	14,13	3.584.233	3.965.274	10,63
9	FOOD	94.563	91.560	-3,18	30.018	28.221	-5,99
10	GOOD	7.719.379	8.799.579	13,99	2.321.804	2.613.836	12,58
11	HOKI	1.173.189	933.597	-20,42	423.486	450.326	6,34
12	ICBP	46.641.048	56.803.733	21,79	20.716.223	33.997.637	64,11
13	IKAN	84.647	111.367	31,57	101.515	100.799	-0,71
14	INDF	81.731.469	99.345.618	21,55	38.418.238	54.183.399	41,04
15	KEJU	961.217	1.042.307	8,44	174.246	270.045	54,98
16	MLBI	1.985.009	2.473.681	24,62	1.189.261	1.241.112	4,36
17	MYOR	24.476.954	27.904.558	14,00	12.838.729	12.969.784	1,02
18	PANI	180.461	282.803	56,71	72.454	139.079	91,95
19	PCAR	46.602	161.842	247,29	64.192	64.337	0,23
20	PSDN	895.456	868.091	-3,06	283.696	223.247	-21,31
21	PSGO	474.823	647.629	36,39	560.101	624.082	11,42
22	ROTI	3.212.035	3.287.623	2,35	1.549.517	1.282.057	-17,26
23	SKBM	3.165.530	3.847.887	21,56	953.792	1.158.132	21,42
24	SKLT	1.253.700	1.356.846	8,23	379.723	433.383	14,13
25	STTP	3.846.300	4.241.856	10,28	1.505.873	1.979.855	31,48
26	ULTJ	5.967.362	6.616.642	10,88	5.593.421	4.844.821	-13,38
27	GGRM	114.477.311	124.881.266	9,09	49.537.929	59.312.578	19,73
28	HMSP	92.425.210	98.874.784	6,98	41.091.638	41.323.105	0,56
29	ITIC	224.296	238.398	6,29	142.831	138.385	-3,11

No	Kode	Penjualan		%	Aktiva Lancar		%
		2020	2021		2020	2021	
30	RMBA	13.890.914	8.407.407	-39,48	8.283.505	8.598.100	3,80
31	WIIM	208.801	257.298	23,23	122.715	129.987	5,93
32	DVLA	1.400.242	1.526.662	9,03	1.829.699	1.900.893	3,89
33	INAF	848.092	1.859.492	119,26	789.762	1.129.755	43,05
34	KAEF	10.006.173	12.857.626	28,50	1.249.994	748.481	-40,12
35	KLBF	22.633.476	23.112.655	2,12	11.222.491	13.075.331	16,51
36	MERK	655.847	1.064.395	62,29	678.404	768.123	13,23
37	PEHA	180.846	142.660	-21,12	13.077.283	18.746.977	43,36
38	PYFA	24.075.741	26.762.035	11,16	59.406.096	71.525.618	20,40
39	SCPI	719.146	379.087	-47,29	96.769.378	79.568.020	-17,78
40	SIDO	15.617.639	14.337.586	-8,20	504.370.182	562.953.951	11,62
41	TSPC	30.877.015	28.940.825	-6,27	834.061.963	940.903.976	12,81
42	ADES	673.364	935.075	38,87	545.239	673.394	23,50
43	KINO	23.321.035	15.979.304	-31,48	161.387.501	124.548.143	-22,83
44	KPAS	46.527	155.025	233,19	1.370.128	1.281.129	-6,50
45	MBTO	2.986.276	3.202.980	7,26	32.307.159	27.049.800	-16,27
46	MRAT	14.436.363	14.337.586	-0,68	16.000.361	19.847.977	24,05
47	TCID	725.686	294.230	-59,45	17.953.444	24.410.054	35,96
48	UNVR	752.586	2.366.344	214,43	13.894.103	19.678.147	41,63
49	CINT	1.408.491	1.003.747	-28,74	13.937.409	4.165.087	-70,12
50	KICI	82.937	33.794	-59,25	2.772.982	4.294.155	54,86
51	LMPI	689.657	707.698	2,62	11.671.267	11.967.809	2,54
52	WOOD	2.929.365	5.416.332	84,90	3.439.006	4.310.623	25,35
53	HRTA	4.138.626	5.237.905	26,56	2.669.836	3.300.516	23,62

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi dari tabel 1.1 dapat dilihat jika terdapat perusahaan dengan pertumbuhan penjualan menurun penurunan ini menunjukkan semakin rendahnya pertumbuhan penjualan perusahaan, maka pendapatan perusahaan akan menurun begitu pula sebaliknya. Dengan mengetahui seberapa besar fluktuasi penjualan dapat memprediksi besarnya keuntungan yang akan diperoleh.

Berdasarkan data tabel 1.1. Jumlah aktiva lancar perusahaan berbeda-beda dan setiap tahun mengalami perubahan naik atau turun bahkan fluktuasi. Penurunan aktiva lancar paling rendah adalah turun sebesar -70.12%. Turunnya aktiva lancar mengindikasikan sehingga semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.

Munawir (2019:33) menyatakan *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, apabila profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi maka menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga investor pun akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan nilai perusahaan pun akan menjadi tinggi.

Struktur modal merupakan kumpulan aset yang dananya terdiri dari hutang dan modal sendiri dimana tujuan meningkatkan intrinsik *value* perusahaan (Brigham & Eharhdt, 2019:52). Struktur modal yang baik atau optimal sangat diperlukan karena dapat mengoptimalkan hubungan antara risiko dan pengembalian (*return*). Brigham & Houston (2017:171) menjelaskan struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan jika rasio utangnya lebih rendah dibandingkan laba per lembar saham yang diharapkan.

**Tabel 1.2**  
**Fenomena Bisnis pada Profitabilitas dan Nilai Perusahaan**  
**pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor**  
**Konsumsi Tahun 2021**

No	Kode	Laba Setelah Pajak		%	Ekuitas		%
		2020	2021		2020	2021	
1	AISA	1.206.930	- 9.367	-100,78	828.257	818.890	-1,13
2	ALTO	- 7.847	- 9.047	15,29	372.883	363.835	-2,43
3	CAMP	44.722	102.298	128,74	961.711	1.022.815	6,35
4	CEKA	188.920	186.152	-1,47	1.260.715	1.387.367	10,05
5	CLEO	131.149	182.642	39,26	894.746	1.001.579	11,94
6	COCO	2.691	8.639	221,03	112.069	218.832	95,27
7	DLTA	124.318	191.006	53,64	987.039	977.880	-0,93
8	DMND	268.294	363.731	35,57	4.655.596	5.019.381	7,81
9	FOOD	-17.810	-12.500	-29,81	56.241	43.471	-22,71
10	GOOD	188.915	456.092	141,43	2.956.960	3.030.658	2,49
11	HOKI	37.437	15.777	-57,86	551.451	668.660	21,25
12	ICBP	7.421.643	8.530.199	14,94	50.318.053	54.723.863	8,76
13	IKAN	- 1.094	1.591	- 245,43	69.134	70.725	2,30
14	INDF	9.241.113	12.127.419	31,23	79.138.044	86.632.111	9,47
15	KEJU	125.847	144.924	15,16	440.901	585.825	32,87
16	MLBI	288.642	666.664	130,97	1.433.406	1.099.157	-23,32
17	MYOR	2.044.604	1.295.325	-36,65	11.271.468	11.360.031	0,79
18	PANI	489	2.016.012	412.172,4	39.964	41.981	5,05
19	PCAR	-14.392	559.842	- 3.989,95	63.670	65.022	2,12
20	PSDN	-55.811	-71.434	27,99	120.151	48.717	-59,45
21	PSGO	789.784	17.317	-97,81	1.210.228	1.227.546	1,43
22	ROTI	145.493	292.023	100,71	3.227.671	2.849.419	-11,72
23	SKBM	6.273	31.386	400,33	961.982	992.495	3,17
24	SKLT	35.897	144.207	301,72	406.954	541.837	33,14
25	STTP	625.246	627.475	0,36	2.673.298	3.300.848	23,47
26	ULTJ	1.136.327	1.251.199	10,11	4.781.737	5.138.126	7,45
27	GGRM	7.591.709	5.768.429	-24,02	58.522.468	59.288.274	1,31
28	HMSP	8.478.305	7.363.668	-13,15	30.241.426	29.191.406	-3,47
29	ITIC	13.675	44.853	227,99	279.826	324.679	16,03
30	RMBA	- 2.692.693	82.528	- 103,06	5.708.950	5.791.478	1,45
31	WIIM	- 1.141	- 459	-59,77	605.555	623.671	2,99
32	DVLA	137.903	171.963	24,70	1.326.287	1.380.798	4,11

No	Kode	Laba Setelah Pajak		%	Ekuitas		%
		2020	2021		2020	2021	
33	INAF	- 2.890.594	11.691.657	- 504,47	520.920	695.031	33,42
34	KAEF	-65.354	- 1.208	-98,15	7.105.672	7.231.873	1,78
35	KLBF	2.513.242	2.865.987	14,04	16.705.582	18.276.082	9,40
36	MERK	76.911	126.017	63,85	612.683	684.043	11,65
37	PEHA	180.846	142.660	-21,12	3.111.285	4.424.286	42,20
38	PYFA	2.407.541	2.676.235	11,16	13.140.694	15.175.427	15,48
39	SCPI	719.146	379.087	-47,29	113.223.944	8.594.437	-92,41
40	SIDO	15.617.639	14.337.586	-8,20	100.903.304	103.589.076	2,66
41	TSPC	30.877.015	28.940.825	-6,27	167.347.492	185.275.331	10,71
42	ADES	135.765	269.309	98,36	700.508	969.817	38,44
43	KINO	23.321.035	15.979.304	-31,48	170.006.132	184.960.305	8,80
44	KPAS	46.527	155.025	233,19	1.323.444	1.494.755	12,94
45	MBTO	2.986.276	3.202.980	7,26	36.950.996	39.580.579	7,12
46	MRAT	14.436.363	14.337.586	-0,68	52.320.010	25.090.691	-52,04
47	TCID	725.686	294.230	-59,45	21.510.742	22.451.936	4,38
48	UNVR	752.586	2.366.344	214,43	156.614.647	18.786.330	-88,00
49	CINT	1.408.491	1.003.747	-28,74	2.254.646	5.393.320	139,21
50	KICI	82.937	33.794	-59,25	4.507.912	4.587.110	1,76
51	LMPI	689.657	707.698	2,62	8.543.375	10.788.574	26,28
52	WOOD	329.025	546.030	65,95	2.959.921	3.642.537	23,06
53	HRTA	170.627	194.861	14,20	1.358.133	1.515.552	11,59

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

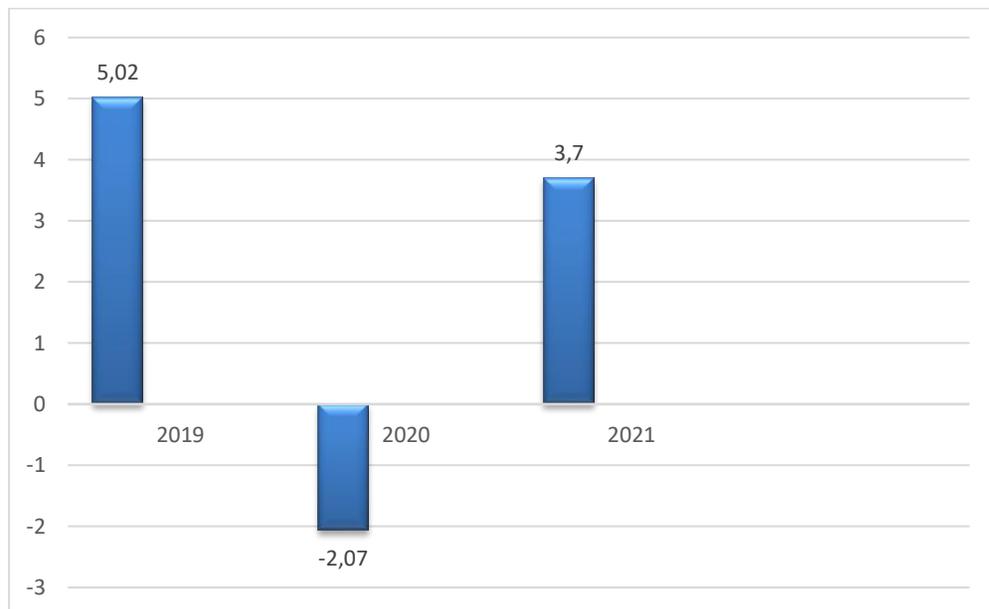
Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dari tabel 1.1 dapat dilihat masih terdapat beberapa perusahaan memiliki persentase perkembangan laba bersih negatif dengan penurunan paling tajam yakni menurun 100,78%, Laba yang terus menurun menunjukkan profitabilitas pada perusahaan menurun, karena profitabilitas pada perusahaan merupakan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif. Dampak apabila profitabilitas yang dihasilkan perusahaan terus menurun

ialah minat investor untuk berinvestasi semakin kecil sebab semakin kecil nilai profitabilitas maka makin tinggi pinjaman yang dimiliki perusahaan.

Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dari tabel 1.2 dapat dilihat masih terdapat beberapa perusahaan memiliki persentase perkembangan ekuitas negatif dengan penurunan ekuitas paling tajam Perusahaan dengan pertumbuhan ekuitas yang negatif cenderung perusahaan memiliki utang yang tinggi. Utang jumbo yang bahkan melebihi asetnya tentu berbahaya bagi perusahaan karena rentan pailit atau gagal bayar utang. Jika perusahaan tersebut pailit atau gagal bayar utang.

Salah satu keputusan penting yang perlu dilakukan perusahaan yaitu terkait dengan keputusan mengenai struktur modal. Struktur modal diimplikasikan terhadap nilai perusahaan, sikap manajemen yang merasa kesulitan untuk membuktikan bahwa struktur modal dapat mendorong harga saham lebih tinggi. Manajemen dapat mempertimbangkan struktur modal yang tepat, sehingga bagi manajemen konservatif dapat menggunakan lebih sedikit utang dari pada rata-rata perusahaan di dalam industri mereka. Namun sebaliknya bagi manajemen yang agresif dapat menggunakan lebih banyak utang untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan yang dapat mendorong pencapaian laba yang lebih tinggi.

Berdasarkan data yang diambil dari [www.Kemenperin.go.id](http://www.Kemenperin.go.id) terkait pertumbuhan industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2021, terlihat pada dalam gambar 1.1



**Gambar 1.1**  
**Grafik Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Ekonomi Indonesia Tahun 2019-2021**

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa sektor industri konsumsi belum memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi khususnya bagi sektor manufaktur. Sektor industri makanan dan minuman mampu meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 3,70% year to date atau menjadi sektor dengan kenaikan terbesar (Kontan.co.id, 2019). Berdasarkan gambar diatas dijelaskan bahwa industry pertumbuhan industry di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2019-2021 menempati posisi paling bawah pada pertumbuhan industri di BEI sepanjang sebesar -2,07% pada tahun 2020. Hal ini menandakan bahwa sektor industri konsumsi makanan dan minuman belum mampu bersaing dengan industri dari sektor lain yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat ([www.kemenperin.co.id](http://www.kemenperin.co.id)).

*Research gap* dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudiarta (2017), Pohan, dkk (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal berbeda diungkapkan Milithya C.A Keintjem, dkk (2020) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya mengenai struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudiarta (2017) yang menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dapat mempengaruhi meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Akhitah Putri (2019) yang menguji pengaruh struktur aset, tingkat pertumbuhan, dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa struktur modal dapat memediasi pengaruh struktur aset dan tingkat pertumbuhan terhadap nilai perusahaan, namun struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan.

Dari berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perbedaan penelitian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan**

## **Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Barang Konsumsi Periode 2019-2021)**

### **1.2. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu :

- a. Dalam penelitian ini variabel eksogen yang digunakan adalah variabel tingkat pertumbuhan, likuiditas dan profitabilitas sedangkan variabel endogen adalah nilai perusahaan dan variabel intervening adalah struktur modal.
- b. Obyek yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
- c. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan setelah judul disetujui.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan jurnal-jurnal penelitian yang dijadikan sebagai sumber referensi, dan hasil penelitiannya menunjukkan beberapa perbedaan. Berdasarkan uraian di latar belakang maka di dapatkan beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Adanya permasalahan pertumbuhan penjualan menurun -25,62%, penurunan menunjukkan semakin rendahnya pertumbuhan penjualan perusahaan, maka pendapatan perusahaan akan menurun begitu pula sebaliknya. Dengan mengetahui seberapa besar fluktuasi penjualan dapat memprediksi besarnya keuntungan yang akan diperoleh (Tabel 1.1.)

- b. Permasalahan likuiditas yaitu aktiva lancar perusahaan berbeda-beda dan setiap tahun mengalami perubahan naik atau turun bahkan fluktuasi. Penurunan aktiva lancar keseluruhan -16,53%. Turunnya aktiva lancar mengindikasikan sehingga semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya (Tabel 1.1)
- c. Permasalahan profitabilitas adalah laba bersih negatif dengan penurunan keseluruhan -233,77%, Laba yang terus menurun menunjukkan profitabilitas pada perusahaan menurun, karena profitabilitas pada perusahaan merupakan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif. Dampak apabila profitabilitas yang dihasilkan perusahaan terus menurun ialah minat investor untuk berinvestasi semakin kecil sebab semakin kecil nilai profitabilitas maka makin tinggi pinjaman yang dimiliki perusahaan (Tabel 1.2)
- d. Permasalahan Struktur modal adalah beberapa perusahaan memiliki persentase perkembangan ekuitas negatif dengan penurunan keseluruhan rerata -17,87%. Perusahaan dengan pertumbuhan ekuitas menurun cenderung perusahaan memiliki utang yang tinggi. Utang jumbo yang bahkan melebihi asetnya tentu berbahaya bagi perusahaan karena rentan pailit atau gagal bayar utang. Jika perusahaan tersebut pailit atau gagal bayar utang (Tabel 1.2).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana tingkat pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

- 1.3.2. Bagaimana likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
- 1.3.3. Bagaimana profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
- 1.3.4. Bagaimana tingkat pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
- 1.3.5. Bagaimana likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
- 1.3.6. Bagaimana profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
- 1.3.7. Bagaimana struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
- 1.3.8. Bagaimana struktur modal berperan positif dan signifikan dalam peningkatan tingkat pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
- 1.3.9. Bagaimana struktur modal berperan positif dan signifikan dalam peningkatan Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

1.3.10. Bagaimana struktur modal berperan positif dan signifikan dalam peningkatan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian sebagai berikut penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1.4.1. Untuk menganalisis tingkat pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

1.4.2. Untuk menganalisis likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

1.4.3. Untuk menganalisis profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021

1.4.4. Untuk menganalisis tingkat pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

1.4.5. Untuk menganalisis likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

1.4.6. Untuk menganalisis profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor

industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

1.4.7. Untuk menganalisis struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

1.4.8. Untuk menganalisis struktur modal berperan positif dan signifikan dalam peningkatan tingkat pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

1.4.9. Untuk menganalisis struktur modal berperan positif dan signifikan dalam peningkatan Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

1.4.10. Untuk menganalisis struktur modal berperan positif dan signifikan dalam peningkatan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Bagi peneliti yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat

untuk penelitian selanjutnya mengenai rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

### 1.5.2. Manfaat praktis

#### a) Bagi manajer perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

#### b. Bagi investor penelitian ini diharapkan sebagai bahan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi dan dapat membantu investor untuk memilih secara bijak dalam berinvestasi.

